

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Kelembagaan RA Nurul Haq

Raudlatul Athfal Nurul Haq merupakan Raudlatul Athfal yang berada di sebuah desa, tepatnya berlokasi di desa Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, letaknya di depan masjid yang berada di tengah desa Prambatan Kidul. RA Nurul Haq berdiri pada tahun 1983 atas inisiatif atau gagasan dari pengurus madrasah Nurul Haq, diantaranya bapak H. Selamet Noor, bapak Nasukha, bapak H. Noor Kholis dan tokoh agama desa Prambatan Kidul bapak Kyai Mahsun Bachri. Pada waktu itu yang ditunjuk untuk mengajar adalah ibu Kasni dan ibu Zuhala dengan jumlah peserta didik 18 anak. Tempat belajar pertama kali adalah dirumahnya bapak Kyai Mahsun Bachri dari tahun 1983-1987. Pada tahun 1988 RA Nurul Haq pindah gedung yang dibangun secara sederhana di atas tanah wakaf bapak H. Sarban berdekatan dengan MI Nurul Haq dengan jumlah kelas 2 ruang di bawah kepemimpinan ibu Kasni sebagai kepala sekolah, dari tahun ketahun jumlah peserta didik semakin bertambah, untuk itu pengurus madrasah perlu menambah guru.

Tahun ajaran 1993-1994 jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang cukup berarti, yang semula 18 anak menjadi 36 anak. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan jumlah angka kelahiran di desa Prambatan Kidul. Masyarakat cukup sadar akan pentingnya pendidikan prasekolah bagi anaknya. Tahun ajaran 2004-2005 merupakan puncak peningkatan jumlah peserta didik yaitu 152 anak dengan jumlah kelasnya 5 ruang.

Pada tahun ajaran 2012-2013 diadakan pergantian Kepala Sekolah, selama kurun waktu 28 tahun di bawah kepemimpinan ibu Kasni. Mulai tanggal 14 Juli 2012 diganti oleh Ibu Sholihati, S. Pd.I sampai sekarang.

Pada tahun ajaran 2017-2018 peserta didik semakin meningkat dengan jumlah 252 anak dan penambahan kelas menjadi 9 ruang dengan pembagian kelas yaitu A1, A2, A3, A4, A5, B1, B2, B3, dan B4.

Seiring dengan tuntutan zaman, guru tidak boleh lengah dan tertinggal dengan berbagai informasi pendidikan yang dapat diakses melalui media teknologi informasi serta mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran dan seminar pendidikan. Setiap guru dituntut untuk lebih maju dan professional dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan adanya supervisi dari Kepala Sekolah dilakukan secara rutin tiap bulan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Nurul Haq

Visi merupakan suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*Competence*), kebolehan (*Ability*), dan kebiasaan (*Self efficacy*) dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.

Adapun visi, misi dan tujuan RA Nurul Haq sebagai berikut:

a. Visi

“Terbentuknya generasi yang beriman, mandiri, cerdas, kreatif, terampil, sehat jasmani dan rohani, sopan santun dan berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menanamkan akidah dan keimanan pada diri setiap anak sejak dini melalui penanaman nilai-nilai agama
- 2) membimbing dan mengarahkan kemandirian anak
- 3) Melatih dan mengembangkan serta mengoptimalkan kecerdasan anak melalui pengembangan aspek kognitif
- 4) Menumbuh kembangkan dan membina kreatifitas anak sesuai dengan tingkat kecerdasannya sehingga anak dapat terampil dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT
- 5) Membentuk kepribadian islami, santun dalam berbicara serta berakhlakul karimah

6) Menanamkan jiwa karakter bangsa pada diri setiap anak sejak usia dini

c. Tujuan

- 1) Memberikan bekal pengetahuan agama kepada anak sejak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 2) Terlaksananya dan terciptanya kegiatan pembelajaran anak yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Membentuk dan membina serta mengarahkan kemampuan dan kecerdasan anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal
- 4) Mendidik anak untuk terampil dalam segala bidang IPTEK dan IMTAQ sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membentuk kepribadian yang luhur agar terlahir generasi anak islam yang sholih dan sholihah, berbakti kepada kedua orang tua, guru serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

3. Organisasi RA Nurul Haq

**STRUKTUR ORGANISASI RA NURUL HAQ
PRAMBATAN KIDUL KALIWUNGU KUDUS**

Ketua Yayasan	: H. Misbahul Anam, S.Pd.I
Penasehat	: 1. H. Luthfi Al Atas 2. H. Suorayogi, SE, MM
Kepala RA	: Sholihati, S.Pd.I
Sekretaris	: Sri Wahyuni S. Pd
Bendahara	: Kasni
Guru kelas	:
a. A1	: Himmatul Hasanah, S. Pd.I
b. A2	: Nida Halimah, S.Pd
c. A3	: Khotin Mahmudah, S.Pd.I
d. A4	: Dra. Siti Qamariyah
e. A5	: Suparyati dan Sri Wahyuningsih S. Pd. I
f. B1	: Kasni

- g. B2 : Siti Maisaroh, S.Pd
- h. B3 : Sholihati, S.Pd.I
- i. B4 : Siti Muawanah, S.Pd

4. Kurikulum RA Nurul Haq

Adapun didalam proses kegiatan belajar mengajar, RA Nurul Haq mengembangkan beberapa aspek pengembangan yang terangkum dalam kurikulum 1994 dengan tujuan mengembangkan beberapa aspek sudut pengembangan, yaitu sudut ketuhanan, sudut keluarga, sudut pembangunan, sudut alam sekitar dan sudut kebudayaan. Di samping itu juga mengenalkan calistung melalui metode belajar sambil bermain. Metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran sangat bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh untuk belajar dan diusahakan merasa nyaman berada dilingkungan sekolah. Hal ini yang menyebabkan masyarakat percaya pada pendidikan yang ada di RA Nurul Haq.

Pada tahun ajaran 2004-2005 kurikulum yang digunakan oleh RA Nurul Haq adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004 dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Tahun ajaran 2009-2010 kurikulum masih tetap KBK 2004 dengan penambahan pengembangan agama, yaitu bacaan surat-surat pendek yang semula 8/9 surat menjadi 14/15 surat pendek, penambahan do'a harian dan beberapa hadist yang terangkum dalam mutiara hadist dengan metode sholawat dan nyanyian. Akan tetapi pada pengembangan pembiasaan berubah sedikit yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Untuk pengembangan dasarnya masih tetap sama.

Tahun ajaran 2011-2012 sampai dengan 2012-2013 kurikulum yang diterapkan RA Nurul Haq adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) RA 2010 dan Pengembangan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2015-2016 kurikulum di RA Nurul Haq dipadukan dengan

kurikulum 2013 (Kurtilas). Ada beberapa perbedaan pada kurikulum yang sebelumnya, yaitu pada aspek perkembangan yang dirubah menjadi lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari :

- a. Nilai-nilai moral dan agama
- b. Fisik : motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik
- c. Kognitif : pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.
- d. Bahasa : menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan
- e. Sosial emosional kemandirian
- f. Pengembangan pendidikan Agama Islam : nilai-nilai Agama dan moral terdiri dari Aqidah, Al-Qur'an dan hadist, fiqih, Aqidah Akhlak, SKI/Tarikh Islam

Pada awal agustus 2017 di RA Nurul Haq memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran maka guru menyusun secara mandiri. Terdapat empat jenis perencanaan yang harus disusun oleh guru, adalah sebagai berikut:

- a. Progam Tahunan (PROTA).
- b. Progam Semester (PROSEM).
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Selain kurikulum diatas, RA Nurul Haq juga ada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu :

- a. Jarimatika dan Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam bidang pengembangan kognitif.

- b. Mewarnai gambar, dengan tujuan melatih dan mengembangkan potensi anak dalam bidang kreatifitas seni.¹

5. Kesiswaan

Mengenai peserta didik RA Nurul Haq prambatan kidul kaliwungu kudas, rata-rata berasal dari desa prambatan kidul dan prambatan lor, akan tetapi ada beberapa yang berasal dari luar dua desa tersebut yaitu dari desa-desa sekitar seperti garung lor, kaliwungu, karang ampel, bakalan krapyak, Damaran, Kerjasan, Kota, Kajeksan dan Barongan. Jumlah peserta didik yang ada di RA Nurul Haq pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 252 anak. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelas	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri	Jumlah
A1	11	11	22
A2	8	12	20
A3	12	18	30
A4	12	18	30
A5	12	18	30
B1	13	23	36
B2	18	7	25
B3	14	21	35
B4	9	15	24
Jumlah	109	143	252

6. Kepegawaian

Tenaga pendidik atau guru dan pegawai yang terdapat di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017-2018 dapat dilihat pada daftar. Adapun rinciannya sebagai berikut:

¹ Arsip RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, Dikutip Pada Tanggal 22 Agustus 2017

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Pegawai RA Nurul Haq
Pramban Kidul Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sholihati, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah/Guru kelas B3
2	Kasni	MA	Guru kelas B1
3	Siti Maisaroh, S.Pd.	S1	Guru kelas B2
4	Suparyati	MA	Guru kelas A5
5	Khotin Mahmudah, S.Pd.I	S1	Guru kelas A3
6	Dra. Siti Qomariyah	S1/Aqidah Filsafat dan akta IV PAI	Guru kelas A4
7	Siti Muawanah, S.Pd.	S1/Bahasa Inggris	Guru Kelas B4
9	Nida Halimah, S.Pd	S1	Guru kelas A2
10	Himmatul Hasanah S.Pd.I	S1	Guru kelas A2
11	Sri Wahyuni S. Pd	S1	Guru Bantu kelas A5
12	Abdul Wahib	MA	Penjaga
13	Susi Herawati	SMA	Memasak

B. Kreativitas Mendongeng Guru Di Raudlatul Athfal Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mendongeng diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Awal kegiatan pembelajaran sebelum masuk kelas adalah guru bermushofahah kepada seluruh anak ketika berangkat sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang. Sebagai kegiatan awal ketika masuk kelas yaitu guru menyiapkan anak untuk baris didepan kelas untuk

melakukan kegiatan berdoa. Sebelum berdoa anak melakukan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan indikator yang berkaitan dengan kegiatan fisik. Misalnya senam fantasi, menggerakkan tangan, kepala dan kaki yang dilakukan dengan bernyanyi, melompat ke depan, berjalan maju pada garis lurus, merayap dan merangkak, menangkap bola selanjutnya baru berdoa sebelum belajar lalu guru mengabsen anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai dengan mendongeng tentang kisah nabi, karena pada saat penelitian tema pembelajaran tersebut adalah lingkungan dengan tema hewan peliharaan.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu anak istirahat. Setelah istirahat guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam sehari. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara bercakap-cakap dan bertanya tentang pembelajaran sehari tadi, termasuk cerita yang didongengkan oleh guru. Setelah itu, berdo'a sebelum pulang lalu anak salaman dengan guru yang berada dikelas.

Adapun media yang digunakan guru dalam kegiatan mendongeng lebih sering memakai alat peraga langsung atau tubuh, media gambar dan media audio-visual.²

C. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Kecerdasan emosional memang bukan syarat untuk dapat lulus dengan nilai unggul di sekolah. Namun sangat naif jika kecerdasan seseorang hanya dilihat dari interval angka IQ. Padahal kenyataannya kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang melibatkan kecerdasan diri, disiplin dan empati yang semuanya dikenal sebagai kecerdasan emosional.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Sholihati Selaku Kepala Sekolah di RA Nurul Haq, Lihat lampiran 2

Kecerdasan emosional dapat menentukan sikap anak dalam belajar seperti mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri agar tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam belajar. Selain daripada itu, anak yang mempunyai kecerdasan emosional juga peka terhadap lingkungan di sekitarnya dan mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap orang lain.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan rasa emosional anak di RA Nurul Haq adalah dengan kegiatan mendongeng. Namun tidak semua anak senang mendengarkan dongeng, apalagi dongeng belum tentu terjadi pada kehidupan anak. Oleh karena itu, guru mempunyai kreativitas masing-masing dalam mendongeng agar anak menjadi tertarik untuk mendengarkan. Berdasarkan kreativitas guru dalam mendongeng seperti dengan menggunakan media boneka tangan, media gambar, dan media audiovisual anak menjadi tertarik dengan kegiatan mendongeng. Dari hasil pengamatan guru kelas B3 mengajarkan anak untuk berempati kepada temannya dengan membagikan sedikit makanan kepada temannya yang tidak punya dengan memberikan dongeng yang berceritakan tentang budi pekerti anak. Pada kesempatan itu pula, ada salah satu anak yang membuat gaduh dikelas dengan usil terhadap temannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, seketika guru mengingatkan dengan cara mendongeng tentang anak yang usil. Anak diberitahu sebab akibat anak bila berbuat usil terhadap temannya. Anak pun dapat mengendalikan emosinya dengan cara meminta maaf kepada teman yang diusilinya tersebut. Dari berbagai macam dongeng yang diberikan kepada anak, anak menjadi lebih mengetahui tentang cara bergaul dengan temannya, mempunyai rasa tolong menolong terhadap orang lain, tentang cara agar dapat mengendalikan suasana hatinya menjadi senang setiap saat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas mendongeng guru terhadap kecerdasan emosional anak dalam kategori berhasil.³

³ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Kelas B3 di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 22 Agustus 2017, pukul: 08.00 WIB

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁴ Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS 16.0. Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka 0,059 untuk variabel kreativitas mendongeng guru dan kecerdasan emosional anak usia dini ditemukan angka 0,263⁵. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena $0,059 > 0,05$ dan $0,263 > 0,05$.

2. Uji Linearitas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas maka data termasuk dalam kategori linier.⁶

⁴ Masrukin, *Statistic Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm

⁵ Data Hasil SPSS 16.0 Uji Normalitas Data, Lihat lampiran 6a

⁶ Masrukin, *Op,Cit*, Hlm. 85

Adapun hasil pengujian linearitas kreativitas mendongeng guru dan kecerdasan emosional anak usia dini berdasarkan scatter plot menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.⁷ Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

E. Teknik Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang kreativitas mendongeng guru, dengan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 71 sampel yang mewakili 252 populasi, yakni dari variabel kreativitas mendongeng guru sebanyak 14 butir soal, dan kecerdasan emosional anak usia dini sebanyak 14 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d.

Adapun analisis pengumpulan data tentang kreativitas mendongeng guru, dengan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Kreativitas Mendongeng Guru di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Berawal data dari nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket variabel X yaitu kreativitas mendongeng guru. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu kreativitas mendongeng guru dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

⁷ Data Hasil SPSS 16.0 Uji Linearitas Data, Lihat lampiran 6b

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2005, hlm. 72-73

$$= \frac{3203}{71}$$

= 45,11 dibulatkan menjadi 45

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (kreativitas mendongeng guru)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui :

$$H = 53$$

$$L = 36$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (1 adalah bilangan konstan)}$$

$$= 53 - 36 + 1$$

$$= 18$$

3) Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 18/4$$

$$= 4,5$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,5 sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Interval Kreativitas Mendongeng Guru di RA Nurul Haq
Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No.	Interval	Kategori
1	48 – 53	Sangat Baik
2	44 – 47	Baik
3	40 – 43	Cukup
4	36 – 39	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 71 = 3976$$

(4= skor tertinggi, 14= item instrumen, dan 71= jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3203 : 3976 = 0,805 \text{ (3203= jumlah skor angket variabel X)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3976 : 71 = 56$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,805 \times 56 = 45,08 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 45$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai yang dihipotesiskan variabel kreativitas mendongeng guru diperoleh angka sebesar 45, termasuk dalam kategori “baik” karena terlihat pada nilai interval 44 – 47.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan kreativitas mendongeng guru di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam kategori baik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Kreativitas Mendongeng Guru di RA Nurul Haq
Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat baik	17 Peserta didik
2	Baik	30 Peserta didik
3	Cukup	12 Peserta didik
4	Kurang	12 Peserta didik

b. Analisis Data tentang Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Berawal data dari nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket variabel Y yaitu kecerdasan emosional anak usia dini. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kecerdasan emosional anak usia dini dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3196}{71} \\ &= 45,01 \text{ dibulatkan menjadi } 45\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kecerdasan emosional anak usia dini)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

⁹ M. Iqbal Hasan, *Op., Cit.*, hlm. 72-73

Diketahui :

$$H = 52$$

$$L = 35$$

4) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (1 adalah bilangan konstan)}$$

$$= 52 - 35 + 1$$

$$= 18$$

5) Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 18/4$$

$$= 4,5$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,5 sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Interval Kecerdasan Emsional Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No.	Interval	Kategori
1	47 – 52	Sangat Baik
2	43 – 46	Baik
3	39 – 42	Cukup
4	35 – 38	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 71 = 3976$$

(4= skor tertinggi, 14= item instrument, dan 71= jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$3196 : 3976 = 0,803 \text{ (3196= jumlah skor angket variabel Y)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3976 : 71 = 56$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,803 \times 56 = 44,96 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 45}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai yang dihipotesiskan variabel kecerdasan emosional anak usia dini diperoleh angka sebesar 45, termasuk dalam kategori “baik” karena terlihat pada nilai interval 43 – 46.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam kategori baik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat baik	29 Peserta didik
2	Baik	24 Peserta didik
3	Cukup	23 Peserta didik
4	Kurang	5 Peserta didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “kreativitas mendongeng guru dalam kegiatan pembelajaran di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam kategori baik”.

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 71 = 3976$$

(4= skor tertinggi, 14= item instrument, dan 71= jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$3203 : 3976 = 0,805 \text{ (3203= jumlah skor angket variabel X)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3976 : 71 = 56$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,805 \times 56 = 45,08 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 45}$$

- 5) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3203}{71} \\ &= 45,11 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil SPSS 16.0 pada variabel kreativitas mendongeng guru ditemukan angka sebesar 4,741.¹⁰

- 7) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{45,11 - 45}{\frac{4,741}{8,426}} \\ &= \frac{0,11}{0,562} \\ &= 0,195 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kreativitas mendongeng guru sebesar 0,195, sedangkan hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,200.¹¹

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dalam kategori baik”.

¹⁰ Hasil Data SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X dan Y, Lihat lampiran 7e

¹¹ *Ibid*, Lihat lampiran 7e

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 14 \times 71 = 3976$
 (4= skor tertinggi, 14= item instrument, dan 71= jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3196 : 3976 = 0,803$ (3196= jumlah skor angket variabel Y)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3976 : 71 = 56$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,803 \times 56 = 44,96 \longrightarrow$ dibulatkan menjadi 45

- 5) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3196}{71} \\ &= 45,01\end{aligned}$$

- 6) Menentukan nilai simpangan baku
 Dari hasil SPSS 16.0 pada variabel kecerdasan emosional anak usia dini ditemukan angka sebesar 5,061.¹²
- 7) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{45,01 - 45}{\frac{5,061}{8,426}} \\ &= \frac{0,01}{0,6} \\ &= 0,016 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,020\end{aligned}$$

¹² Hasil Data SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X dan Y, Lihat lampiran 7e

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kecerdasan emosional anak usia dini sebesar 0,020, sedangkan hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,023.¹³

b. Uji Hipotesis Asosiatif

- 1) Pengaruh Kreativitas Mendongeng Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “kreativitas mendongeng guru berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mendongeng guru (X) terhadap kecerdasan emosional anak usia dini (Y) atau

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mendongeng guru (X) terhadap kecerdasan emosional anak usia dini (Y).

- b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan kolerasi sederhana. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 3203 & \sum X^2 &= 146069 & \sum XY &= 145188 \\ \sum Y &= 3196 & \sum Y^2 &= 145658 \end{aligned}$$

- c) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3196)(146069) - (3203)(145188)}{71(146069) - (3203)^2} \end{aligned}$$

¹³ Hasil Data SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X dan Y, Lihat lampiran 7e

$$\begin{aligned}
 &= \frac{466836524 - 465037164}{10370899 - 10259209} \\
 &= \frac{1799360}{111690} \\
 &= 16,1103053093 \text{ dibulatkan } 16,110
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 16,1103053093. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai a sebesar 16,110.¹⁴

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{71(145188) - (3203)(3196)}{71(146069) - (3203)^2} \\
 &= \frac{10308348 - 10236788}{10370899 - 10259209} \\
 &= \frac{71560}{111690} \\
 &= 0,640701 \text{ dibulatkan menjadi } 0,641
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 0,640701. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai a sebesar 0,641.

d) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 16,110 + 0,641X
 \end{aligned}$$

2) Hubungan Kreativitas Mendongeng Guru terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Langkah-langkah untuk mengetahui hubungan kreativitas mendongeng guru terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

¹⁴ Data Hasil SPSS 16.0 Hipotesis Asosiatif, Lihat Lampiran 7f

a) Membuat tabel penolong

$$\sum X = 3203 \quad \sum X^2 = 146069 \quad \sum XY = 145188$$

$$\sum Y = 3196 \quad \sum Y^2 = 145658$$

b) Menghitung koefisien kolerasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} - \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{71(145188) - (3203)(3196)}{\sqrt{\{(71(146069) - (3203)^2)\} - \{(71(145658) - (3196)^2)\}}}$$

$$= \frac{10308348 - 10236788}{\sqrt{\{(10370899) - (10259209)\} - \{(10341718) - (10214416)\}}}$$

$$= \frac{71560}{\sqrt{(111690)(127302)}}$$

$$= \frac{71560}{\sqrt{14218360380}}$$

$$= \frac{71560}{119240,76643497}$$

$$= 0,600$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,600. Sedangkan melalui SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0.600.¹⁵ Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi¹⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

¹⁵ Data Hasil SPSS 16.0 Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana, kolerasi sederhana, Lihat Lampiran 7f

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 246-247

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasi antara kreativitas mendongeng guru terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus termasuk pada kategori “tinggi”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,600)^2 \times 100\% \\ &= 0,36 \times 100\% \\ &= 36\%\end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien determinasi tentang kreativitas mendongeng guru (X) terhadap kecerdasan emosional anak usia dini (Y) di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah 36%. Ini artinya varians yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional anak usia dini (Y) adalah 36% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel kreativitas mendongeng guru (X).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif adalah dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kreativitas Mendongeng Guru (X)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang kreativitas mendongeng guru (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,195. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($71-1=70$). Pada Tabel titik distribusi taraf t dengan menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,66691.

Dari perhitungan tersebut ternyata t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,195 < 1,66691$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas mendongeng guru di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus diasumsikan baik karena H_a diterima dan memang kreativitas mendongeng guru dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Y)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,020. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($71-1=70$). Pada Tabel titik distribusi taraf t dengan menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,66691.

Dari perhitungan tersebut ternyata t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,020 < 1,66691$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus diasumsikan baik karena H_a diterima dan memang kecerdasan emosional anak usia dini dalam kategori “baik”.

- c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Kreativitas Mendongeng Guru (X) terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Y)

Uji regresi linear sederhana pertama untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Mendongeng Guru (X) terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (Y) di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (N-M-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,36 (71-1-1)}{1(1-0,36)} \\
 &= \frac{0,36 (69)}{0,64} \\
 &= \frac{24,84}{0,64} \\
 &= 38,8125
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 38,8125. Kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1 lawan $N-M-1 = 71-1-1 = 69$, ternyata pada harga F_{tabel} taraf signifikansi 5% adalah 3,98 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 7,02. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($38,8125 > 3,98$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil SPSS 16.0^{17} adalah sebesar $0,001 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Mendongeng Guru terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

¹⁷ Hasil Out Put SPSS 16.0, Proses Uji Hipotesis, Lihat Lampiran 7f

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan pada BAB II, bahwa kecerdasan emosional anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kreativitas mendongeng guru. Karena hasil uji analisis data kreativitas mendongeng guru dalam kategori baik sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

